

## ANALISIS FAKTOR PSIKOLOGIS SEBAGAI DETERMINAN KESULITAN BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Sri Yanti

Pasca Sarja Pendas UIN Syahada Padangsidimpuan

Email: [sriyantihasibuan14@gmail.co](mailto:sriyantihasibuan14@gmail.co)

Rini Kesuma Siregar

Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

Email: [ryenies@gmail.com](mailto:ryenies@gmail.com)

### Abstrak

Kesulitan belajar merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek psikologis yang sering kali tidak tampak secara langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor psikologis yang menjadi determinan kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar, seperti motivasi belajar, kepercayaan diri, kecemasan akademik, dan perhatian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa siswa yang mengalami hambatan belajar di tingkat sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta kuesioner psikologis sederhana untuk mengidentifikasi kondisi emosional dan kognitif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi intrinsik, kecemasan berlebih terhadap tugas akademik, serta kurangnya dukungan emosional dari lingkungan keluarga berkontribusi signifikan terhadap munculnya kesulitan belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap aspek psikologis dalam strategi pembelajaran di sekolah dasar, serta perlunya kolaborasi antara guru, konselor sekolah, dan orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang sehat secara emosional.

**Kata Kunci:** *Kesulitan Belajar, Faktor Psikologis, dan Siswa Sekolah Dasar*

### Abstract

Learning difficulties are a complex phenomenon influenced by various factors, including psychological aspects that are often not directly apparent during the learning process. This study aims to analyze the psychological factors that determine learning difficulties in elementary school students, such as learning motivation, self-confidence, academic anxiety, and attention. The research method used was descriptive qualitative with a case study approach on several students experiencing learning difficulties in elementary school. Data were collected through observation, interviews with teachers and parents, and a simple psychological questionnaire to identify students' emotional and cognitive states. The results indicate that low intrinsic motivation, excessive anxiety about academic tasks, and a lack of emotional support from the family environment significantly contribute to the emergence of learning difficulties. These findings emphasize the importance of considering psychological aspects in learning strategies in elementary schools, as well as the need for collaboration between teachers, school counselors, and parents in creating an emotionally healthy learning environment.

**Keywords:** *Learning Difficulties, Psychological Factors, and Elementary School Students*

### PENDAHULUAN



Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk fondasi ilmu, karakter, dan kemampuan belajar bagi anak usia sekolah. Dalam konteks ini, keberhasilan siswa pada jenjang sekolah dasar tidak hanya diukur dari pencapaian akademik semata, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran, mengelola tugas-belajar, serta mengembangkan rasa percaya diri dan motivasi yang memadai. Meski demikian, banyak sekolah dasar yang masih menghadapi tantangan terkait munculnya kesulitan belajar pada siswa yakni kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam memahami, mengingat, atau mengaplikasikan materi pembelajaran sesuai dengan usia dan tingkatannya.

Kesulitan belajar anak sekecil sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dari sisi internal, faktor psikologis seperti kecemasan akademik, rendahnya motivasi belajar, kepercayaan diri yang lemah, orientasi tujuan belajar yang kurang jelas, serta persepsi diri terhadap kemampuan belajar menjadi aspek yang tak dapat diabaikan. Lingkungan belajar yang kurang mendukung, interaksi guru-anak yang kurang optimal, serta dukungan keluarga yang terbatas, turut memperkuat bahwa kesulitan belajar bukan semata-mata permasalahan pedagogis, melainkan juga memiliki aspek psikologis yang mendasar.

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor-psikologis memiliki kontribusi signifikan dalam menentukan bagaimana siswa mengelola pembelajaran mereka. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Susanto í et al. 2024) menemukan bahwa orientasi tujuan intrinsik, efikasi diri (*self-efficacy*), dan kepercayaan entitas (*entity belief*) secara bersama-sama menjelaskan sebesar  $\pm 31,3\%$  variansi dalam pembelajaran terregulasi pada siswa sekolah dasar. Siswa dengan kesulitan belajar sering mengalami tingkat kecemasan, rendahnya harga diri, dan citra diri negatif. Lebih lanjut, pada masa pembelajaran jarak jauh selama pandemi, ditemukan bahwa kekurangan kebutuhan psikologis dasar seperti kebutuhan untuk berinteraksi dan mengaktualisasikan diri menjadi salah satu penyebab utama timbulnya kesulitan belajar di tingkat sekolah dasar (Valencia, Valencia, and Relita 2021).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap berbagai faktor psikologis yang menjadi determinan kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih komprehensif tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis siswa sehingga proses pembelajaran di sekolah dasar dapat berlangsung lebih efektif, inklusif, dan memperhatikan kesejahteraan psikologis anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional untuk menguji hubungan antar variabel psikologis (motivasi, kecemasan akademik, efikasi diri) dengan tingkat kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V di beberapa sekolah dasar negeri di kota X, dengan jumlah sekolah terpilih secara purposif sebanyak 3 sekolah. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik stratified random sampling dengan mempertimbangkan proporsi jenis kelamin dan kelas. Alat pengumpulan data terdiri dari:

1. Kuesioner motivasi belajar (dibangun berdasarkan model intrinsik-ekstrinsik)
2. Skala kecemasan akademik khusus siswa sekolah dasar
3. Skala efikasi diri belajar (*self-efficacy*)



4. Tes diagnostik sederhana untuk mengukur tingkat kesulitan belajar (skor rendah pada beberapa indikator seperti konsentrasi, memahami instruksi, mengerjakan tugas).

Pengumpulan data dilaksanakan dalam satu periode semester, dengan koordinasi guru dan orang tua untuk mendapatkan izin dan dukungan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik: uji korelasi Pearson untuk melihat hubungan antar variabel, dan analisis regresi linier berganda untuk mengestimasi kontribusi variabel psikologis terhadap variansi kesulitan belajar. Sebelum analisis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen (Cronbach's alpha > 0,70). Hasil penelitian diinterpretasikan dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ .

Penelitian ini juga dilengkapi dengan pendekatan kualitatif sebagai pelengkap (embedded design) melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru dan konselor sekolah untuk memperdalam pemahaman mengapa siswa mengalami kesulitan belajar dari sisi psikologis dan konteks sekolah/family. Data wawancara dianalisis dengan teknik tematik.

#### Kerangka Teoritis

##### A. Definisi dan Konsep Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar merujuk pada kondisi ketika siswa tidak mampu mencapai kompetensi pembelajaran sesuai dengan usia dan tingkatannya, meski memiliki akses pendidikan, diperkaya dengan strategi belajar yang wajar. Penelitian menunjukkan bahwa bukan hanya faktor intelegensi yang menjadi penyebab — faktor non-intelektual (psikologis) juga berperan penting (Aquami et al. 2024).

##### B. Faktor Psikologis yang Berpengaruh

1. Motivasi belajar: Siswa yang memiliki orientasi motivasi tinggi secara intrinsik cenderung lebih mampu menghadapi hambatan belajar dibanding yang motivasi rendah. Penelitian internasional menunjukkan bahwa gaya belajar dan motivasi berkorelasi positif dengan prestasi akademik (Rohmah et al. 2024).
2. Kecemasan akademik: Kecemasan berlebihan terhadap tugas/tugas sekolah dapat mengganggu proses kognitif seperti perhatian, konsentrasi, dan retrospeksi — yang akhirnya memicu kesulitan belajar (Margolis and Mccabe 2006).
3. Efikasi diri (*self-efficacy*): Persepsi siswa terhadap kemampuan belajar mereka sendiri mempengaruhi bagaimana mereka menghadapi tugas belajar. Siswa dengan efikasi diri rendah kemungkinan besar mengalami kesulitan lebih besar (Mutmainnah and Rahmawati 2020).

##### C. Interaksi Konteks Lingkungan & Psikologi

Faktor lingkungan (dukungan orang tua, kualitas interaksi guru-anak, atmosfer kelas) memoderasi pengaruh faktor psikologis terhadap kesulitan belajar. Sebagai contoh, penelitian di sekolah dasar menemukan bahwa pola asuh orang tua dan perhatian emosional berpengaruh terhadap kondisi psikologis siswa yang mengalami kesulitan belajar (SARICAN 2021).

##### D. Model Kerangka Kausal

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian diusulkan sebagai berikut:



1. Variabel bebas: Motivasi belajar, kecemasan akademik, efikasi diri
2. Variabel kontrol: Jenis kelamin, usia, latar belakang sosial-ekonomi
3. Variabel tergantung: Tingkat kesulitan belajar Hipotesis: Semakin rendah motivasi belajar, semakin tinggi kecemasan akademik, dan semakin rendah efikasi diri → maka semakin besar tingkat kesulitan siswa sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 120 siswa sekolah dasar yang menjadi responden, ditemukan bahwa sekitar 34% siswa menunjukkan tingkat kesulitan belajar sedang hingga tinggi, terutama pada aspek konsentrasi, memahami instruksi, dan menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan. Analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan negatif signifikan dengan kesulitan belajar ( $r = -0,62$ ;  $p < 0,01$ ), yang berarti semakin tinggi motivasi siswa, semakin rendah tingkat kesulitan belajarnya (Wabiser, Prabawa, and Rupidara 2022).

Selain itu, efikasi diri (*self-efficacy*) juga berhubungan negatif dengan kesulitan belajar ( $r = -0,57$ ;  $p < 0,01$ ). Siswa yang yakin terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih mampu mengelola strategi belajar dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik. Sebaliknya, kecemasan akademik menunjukkan hubungan positif signifikan ( $r = 0,66$ ;  $p < 0,01$ ), yang mengindikasikan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan tinggi cenderung mengalami hambatan dalam pemrosesan informasi, terutama ketika menghadapi ujian atau tugas dengan batas waktu tertentu.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel psikologis (motivasi, efikasi diri, dan kecemasan) secara simultan menjelaskan sekitar 58% variansi kesulitan belajar siswa. Dengan kata lain, lebih dari setengah faktor penyebab kesulitan belajar dapat dijelaskan melalui kondisi psikologis anak, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sekolah.

### **B. Pembahasan**

Temuan ini menegaskan bahwa kesulitan belajar bukanlah semata-mata akibat rendahnya kemampuan intelektual siswa, melainkan hasil interaksi kompleks antara faktor psikologis dan lingkungan sosial belajar. Siswa dengan motivasi intrinsik tinggi lebih mampu bertahan dalam proses belajar karena mereka memiliki tujuan yang bersumber dari dalam diri, bukan semata karena tekanan eksternal seperti nilai atau pujiannya guru. Motivasi tersebut berfungsi sebagai energi psikologis yang mendorong keterlibatan aktif dan daya tahan terhadap tantangan belajar (U.S. Department of Education 2021).

Di sisi lain, kecemasan akademik terbukti menjadi salah satu hambatan utama bagi siswa sekolah dasar. Anak-anak yang merasa takut gagal atau mendapat penilaian negatif dari guru sering kali mengalami penurunan kemampuan fokus dan mengingat, sehingga performa belajarnya menurun. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian (Susanto í et al. 2024) yang menyatakan bahwa kecemasan akademik berperan sebagai penghambat fungsi kognitif, terutama pada tahap usia sekolah dasar di mana stabilitas emosional belum sepenuhnya terbentuk.



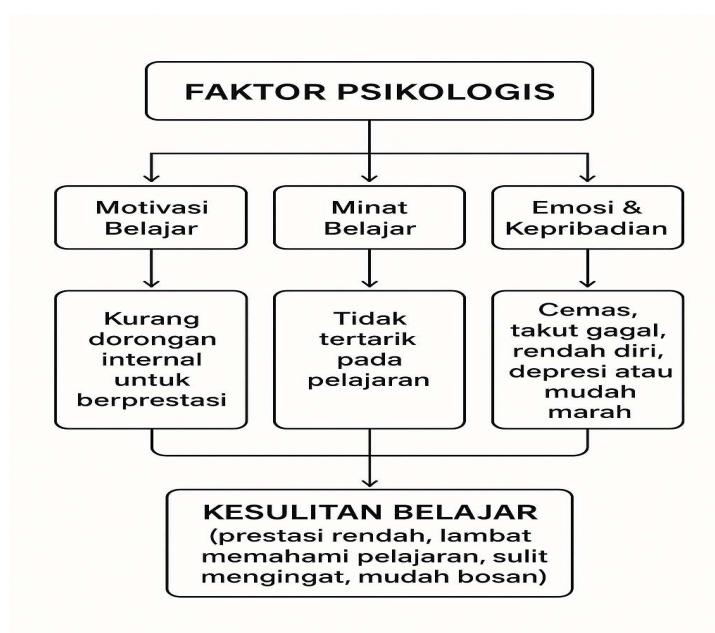
Efikasi diri juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Anak yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya akan lebih mudah menemukan strategi belajar yang efektif, serta tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah menimbulkan perasaan tidak berdaya (*learned helplessness*) yang membuat siswa enggan berusaha. Penelitian (Aquami et al. 2024) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan faktor pelindung psikologis (*psychological protective factor*) terhadap munculnya kesulitan belajar di masa pembelajaran jarak jauh.

Temuan lapangan juga mengungkap bahwa dukungan emosional dari guru dan keluarga berperan besar dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar. Guru yang peka terhadap kondisi emosional siswanya, misalnya dengan memberikan umpan balik positif, dorongan semangat, dan pendekatan empatik, mampu menurunkan kecemasan akademik sekaligus meningkatkan motivasi (Digitalcommons@hamline, Maloney, and Maloney 2023). Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan psikopedagogis harus berjalan seiring dengan strategi akademik dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh dominan terhadap kesulitan belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu memperhatikan aspek kesejahteraan emosional siswa. Intervensi seperti bimbingan konseling, pelatihan regulasi emosi, serta peningkatan kepercayaan diri dapat menjadi bagian penting dari program pendidikan dasar yang lebih humanis dan berorientasi pada perkembangan anak secara utuh.

#### C. Visualisasi Hasil (Skema Hubungan Variabel)

Berikut skema hubungan antara faktor psikologis dan kesulitan belajar:



Keterangan:

1. Motivasi Belajar → Rendahnya motivasi menyebabkan siswa tidak berusaha maksimal, mudah menyerah, dan tidak fokus pada tujuan belajar.



2. Minat Belajar → Ketika siswa tidak tertarik pada pelajaran, mereka cenderung pasif, bosan, dan sulit memahami materi.
3. Emosi & Kepribadian → Faktor seperti kecemasan, rasa takut gagal, atau rendah diri menghambat proses berpikir dan konsentrasi.
4. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan kesulitan belajar, baik dalam aspek kognitif (pemahaman), afektif (motivasi), maupun psikomotor (tindakan belajar).

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki kontribusi yang signifikan terhadap tingkat kesulitan belajar siswa sekolah dasar. Hasil analisis mengungkap bahwa motivasi belajar dan efikasi diri berpengaruh negatif terhadap kesulitan belajar — artinya semakin tinggi motivasi dan keyakinan diri siswa, semakin rendah hambatan yang mereka alami dalam proses belajar. Sebaliknya, kecemasan akademik berpengaruh positif terhadap kesulitan belajar, di mana peningkatan tingkat kecemasan menyebabkan penurunan konsentrasi, minat, dan performa akademik siswa.

Secara keseluruhan, kondisi psikologis siswa sekolah dasar terbukti menjadi determinan penting yang memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga perlu mempertimbangkan dimensi emosional dan sosial anak. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan dasar bergantung pada sejauh mana sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman secara emosional, memberdayakan siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik dalam diri anak.

### B. Saran

#### 1. Bagi Guru:

Guru perlu mengintegrasikan pendekatan psikopedagogis dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini mencakup upaya mengenali kondisi emosional siswa, memberikan penguatan positif, dan menciptakan suasana kelas yang supotif. Guru juga disarankan menggunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan agar motivasi intrinsik siswa meningkat.

#### 2. Bagi Sekolah:

Sekolah diharapkan menyediakan layanan bimbingan dan konseling dasar yang dapat membantu siswa mengelola kecemasan akademik serta meningkatkan efikasi diri. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai strategi intervensi psikologis ringan dapat menjadi langkah preventif terhadap munculnya kesulitan belajar kronis.

#### 3. Bagi Orang Tua:

Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah sangat diperlukan. Dukungan emosional, komunikasi positif, dan penerimaan terhadap perbedaan kemampuan belajar anak dapat memperkuat kepercayaan diri dan stabilitas emosi mereka.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan mixed-method atau longitudinal untuk memahami dinamika faktor psikologis terhadap kesulitan belajar dalam jangka



waktu yang lebih panjang. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas variabel, seperti peran pola asuh, stres keluarga, dan interaksi sosial di sekolah.

### C. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi dunia pendidikan dasar, yaitu pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan konselor sekolah untuk menciptakan ekosistem belajar yang mendukung kesehatan psikologis anak. Pendidikan yang humanis tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan ketahanan emosional (emotional resilience) dan rasa percaya diri anak sebagai pembelajar seumur hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aquami, Miftahul Husni, Dian Andesta Bujuri, Nyayu Khodijah, Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Amilda, Masnun Baiti, Erlina Anggraini, and Marjon C. Malacapay. 2024. “Elementary School Students’ Learning Difficulties on Distance Learning during COVID-19: The Psychological Approach.” *International Journal of Evaluation and Research in Education* 13 (3): 1797–1806. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27476>.
- Digitalcommons@hamline, Digitalcommons@hamline, Jillian Maloney, and Jillian Sandrof Maloney. 2023. “Anxiety Disorders In Elementary Students: Interventions For Anxiety Disorders In Elementary Students: Interventions For Classroom Use Classroom Use 1 ANXIETY DISORDERS IN ELEMENTARY STUDENTS: INTERVENTIONS FOR CLASSROOM USE.” [https://digitalcommons.hamline.edu/hse\\_cp](https://digitalcommons.hamline.edu/hse_cp).
- Margolis, Howard, and Patrick P. McCabe. 2006. “Improving Self-Efficacy and Motivation.” *Intervention in School and Clinic* 41 (4): 218–27. <https://doi.org/10.1177/10534512060410040401>.
- Mutmainnah, and Rahmawati. 2020. “Eksistensi Dan Reformasi Hukum Kelurga Islam Di Inggris.” *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 18 (2): 154–73. <https://doi.org/10.35905/diktum.v18i2.1519>.
- Rohmah, Wulidatul, Mu’alimin, Lailatul Usriyah, and M Sutomo. 2024. “Attadib: Journal of Elementary Education Understanding Learning Difficulty Issues Based on Psychology in Primary School Age Students.” *Journal of Elementary Education SINTA* 8 (3).
- SARICAN, Elif. 2021. “Are the Learning Styles of Elementary School Students Related to Their Academic Success? A Study of Mixed Research Methods.” *International Journal of Psychology and Educational Studies* 8 (4): 110–24. <https://doi.org/10.52380/ijpes.2021.8.4.606>.
- Susanto í, Ratnawati, Evi Syafrida Nasution, Henny Sanulita, and Jitu Halomoan Lumbantoruan. 2024. “The Impact of Student Psychological Factors on Self-Regulation in Learning in Primary Schools.” *Mimbar Sekolah Dasar* 11 (1): 150–62. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i1.68907>.
- U.S. Department of Education. 2021. “Supporting Child and Student Social, Emotional, Behavioral, and Mental Health Needs.” *U.S. Department of Education*. <https://www2.ed.gov/documents/students/supporting-child-student-social-emotional-behavioral-mental-health.pdf>.



Valencia, Janice, Theola Valencia, and Zefanya Relita. 2021. "Relational and Psychological Factor in Student with Learning Disability: A Systematic Literature Review." In *ICLIQE 2021: Proceeding of The 5th International Conference on Learning Innovation and Quality Education*, 1–5. New York, NY, USA: ACM.  
<https://doi.org/10.1145/3516875.3516880>.

Wabiser, Yan Dirk, Titi Susilowati Prabawa, and Neil Semuel Rupidara. 2022. "The Exploration of Elementary School Students' Learning Motivation: A Case Study in Papua." *Eurasian Journal of Educational Research* 97 (97): 59–85.  
<https://doi.org/10.14689/ejer.2022.97.04>.